



Proses Transmisi Lokal Covid-19 di DIY

Generasi 1
(51 orang)

Generasi 2
(12 orang)

Generasi 3
(3 orang)

Tidak jelas riwayatnya
(5 orang)

Perlu Intensifkan Skrining Serologis Transmisi Lokal Korona Terjadi di DIY

YOGYA (KR) - Penyebaran virus Korona (Covid-19) di DIY kian luas. Penularan virus tidak hanya karena 'impor' dari luar daerah dan luar negeri, tetapi kemudian berkembang menjadi penularan kepada pasien di DIY. Sehingga sudah terjadi transmisi lokal.

Anggota Tim Perencanaan Data dan Analisis Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY Riris Andono Ahmad mengatakan, dari 713 kasus Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang telah terkonfirmasi, dilakukan penyelidikan epidemiologi dan *contact tracing* terhadap 71 kasus terkonfirmasi positif berdasarkan kajian epidemiologi terhadap penularan lokal Covid-19 di DIY. Dari hasil penyelidikan tersebut, diketahui 51 kasus merupakan kasus yang mempunyai riwayat paparan berupa kunjungan ke wilayah-wilayah yang dianggap sebagai zona merah, baik karena baru pulang berkunjung dari luar negeri ataupun daerah lain di Indonesia.

"Dari data ini, maka sudah ada kasus Covid-19 transmisi lokal di DIY, tetapi masih terjaga dan belum meluas. Namun kita tetap perlu berhati-hati jika sangat meluas. Setidaknya kita masih jendela agar transmisi lokal Covid-19 itu bisa di potong agar tidak meluas ke populasi

*** Bersambung hal 7 kol 1**

Transmisi

Sambungan hal 1

di mana pola interaksi mempengaruhi persebaran. Perlu diintensifkan skrining massal dan skrining mandiri," papar Riris.

Riris menuturkan hasil *contact tracing* terhadap 51 kasus generasi pertama kasus Covid 19 di DIY, telah ditemukan 12 kasus yang tertular dari kasus generasi pertama. Penularan kasus dari generasi pertama (G1) ke generasi kedua (G2) merupakan bukti telah terjadinya penularan lokal di wilayah DIY. "Penularan G1 ke G2 telah terjadi di kelima kabupaten/kota di DIY. Penularan G1 hingga G2 merupakan penularan yang sifatnya terbatas atau masih belum terlalu meluas," tandas-

nya.

Koordinator Tim Respons Covid-19 UGM ini menjelaskan penularan lokal di masyarakat menjadi meluas apabila ditemukan bukti kasus-kasus dari generasi-generasi di bawahnya (G2, G3, G4) jumlah kasusnya jauh melebihi generasi sebelumnya. Akan tetapi hal ini juga ditentukan kapasitas penemuan dan diagnosis yang dimiliki. "Adanya kasus terkonfirmasi yang tidak mempunyai hubungan dengan kasus, riwayat perjalanan atau kontak dekat lainnya juga menjadi indikasi mulai terjadinya transmisi di komunitas. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan *contact trac-*

ing dan skrining serologis yang lebih ekstensif untuk melihat sebaran penularan lokal di populasi," ungkapnya.

Terpisah Sekda DIY K Baskara Aji menyatakan, meski adanya transmisi lokal Covid-19 menjadi salah satu persyaratan dalam Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), namun sampai Rabu (22/4), belum ada kabupaten/kota di DIY yang mengusulkan untuk mengajukan PSBB. Kendati demikian, seandainya nanti ada kabupaten/kota yang mengusulkan akan dilakukan koordinasi dan rapat terlebih dahulu, sebelum diusulkan ke Kementerian Kesehatan (Kemenkes). (Ira/Ria)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005